

BHAKTI YOGA DALAM AGAMA HINDU
(Studi Terhadap Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khusna Ulum
NIM: 00520312

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 12 Juni 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:
Nama Mahasiswa : Khusna Ulum
NIM : 00520312
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : Bhakti Yoga dalam Agama Hindu
(studi terhadap Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)

Maka selaku pembimbing atau pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Pembimbing,

Pembantu Pembimbing

Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1425/2006

Skripsi dengan judul: *Bhakti Yoga dalam Agama Hindu (Studi Terhadap Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)*

Diajukan oleh:

1. Nama: Khusna Ulum
2. NIM : 00520312
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 10 Juli 2006 dengan nilai: 86/A- dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing

Pembantu Pembimbing

Drs. H. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Penguji I

Penguji II

Ahmad Muttaqin, MA
NIP. 150291985

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Yogyakarta, 10 Juli 2006

DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ
لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, Tuhan apapun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”
(QS: al-Qashash ayat 88)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Kathoda, 1993), hlm. 625.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Almamater Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan segalanya untukku.
3. Semua kakak dan adikku atas perhatiannya.
4. Sahabat-sahabat dekatku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil tema Bhakti Yoga dalam Agama Hindu (Studi terhadap Narayana Smrti Ashram). Narayana Smrti Ashram merupakan yayasan pendidikan agama Hindu non formal yang ada di Yogyakarta, yang mengembangkan aspek spritual dalam membina *brahmacari* melalui ajaran *bhakti yoga*. Namun ajaran yang dikembangkan di Ashram tersebut tidak diterima sebagian besar masyarakat Hindu Dharma. Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang ajaran *bhakti yoga* yang dikembangkan di Narayana Smrti Ashram, baik dari segi pelaksanaan, maupun kaitannya dengan makna dan pengaruhnya dalam kehidupan seorang *bhakta*. Adapun yang menjadi rumusan masalah: bagaimana cara atau jalan mencapai *bhakti yoga* di Narayana Smrti Ashram dalam membina umat Hindu khususnya bagi *brahmacari* serta apa makna dan pengaruhnya dari pelaksanaan aktivitas *bhakti yoga*?, mengapa *bhakti yoga* dikalangan Hindu Dharma kurang bisa diterima?

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dengan cara jalan apa untuk mencapai *bhakti*, makna dari pelaksanaan *bhakti yoga* dan pengaruhnya bagi seorang *bhakta* yang melaksanakan ajaran *bhakti yoga*, serta untuk mengetahui penyebab kurang diterimanya ajaran *bhakti yoga* bagi kalangan Hindu Dharma.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi yang ada. Data tersebut penulis analisis secara deskriptif yaitu data yang terkumpul, diklarifikasikan, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.

Bhakti yoga merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan jalan cinta *bhakti*, dan ini adalah jalan tertinggi karena merupakan jalan langsung dalam pengabdian kepada Tuhan. Seorang *bhakta* mempersembahkan segenap jiwa dan raganya dengan penuh cinta kasih yang mendalam demi Tuhan yang dikasihi serta dicintai, ia selalu berusaha melenyapkan semua kebencian kepada semua makhluk. Untuk melakukan *bhakti* terdapat sembilan cara kegiatan rohani di antara sembilan cara-cara tersebut *sravanam* dan *kirtanam* adalah merupakan cara-cara yang paling penting.

Upaya pembinaan *brahmacari* di Narayana Smrti Ashram menekankan praktek keagamaan seperti sujud *bhakti* atau sembahyang, japa, mendengar dan mempelajari Bhagavad-gita dan Srimad Bhagavatam sebagai jalan *bhakti*. Hal ini dapat membawa dampak yang positif pada kondisi jiwa manusia, dikarenakan semakin dekat dengan Tuhan, sehingga agama atau ritual keagamaan bagi mereka dapat menentramkan dan menenangkan jiwa dan perasaan para *bhakta*. Sementara kurang diterimanya ajaran *bhakti yoga* dikalangan Hindu Dharma disebabkan adanya perbedaan aspek keagamaan dan tata cara pelaksanaannya yang berbeda dengan pelaksanaan keagamaan yang sudah berkembang di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur tiada terkira kehadiran Ilahi Robbi, zat yang memberikan hidayah yang kalau tidak karena-Nya penulis tidak mendapatkan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini, sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan ucapan syukur inilah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu bagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Perbandingan Agama pada fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tidaklah berlebihan kalau pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Fahmi M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta staf pengajar yang telah mendidik dan mengajar selama penulis belajar.
3. Bapak Drs. Singgih Basuki, MA. selaku penasihat akademik dan pembimbing I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyusun skripsi ini.

4. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag, selaku pembimbing II terima kasih atas waktunya yang telah diberikan untuk memberi bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Seluruh karyawan Tata Usaha Ushuluddin dan seluruh karyawan UPT perpustakaan seluruh Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam mendapatkan bahan-bahan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Budi Raharjo, M.A dan Bapak Suryanto, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian di Yayasan Narayana Smrti Ashram Yogyakarta.
7. Para informan penelitian baik dari acarya atau guru spritual, pengurus, brahmacari dan brahmacarini Narayana Smrti Ashram serta umat Hindu Dharma yang telah memberikan berbagai keterangan yang diperlukan dalam skripsi ini dan meluangkan waktunya.
8. Bapak dan Ibu yang telah memberikan segalanya, kakakku mas Aril, mas Hadi, mas As dan adik-adikku tercinta yang selalu menjadi penyemangatku.
9. Bapak dan ibu Harjani sekeluarga yang telah menjadikanku dari bagian keluarga, serta dik Erna yang telah banyak membantu.
10. Teman-teman seangkatan, Nunung, Deny, Eny, Inay, Choy, Hani, Andri, Alva, Kholid dan semua teman-teman PA 2 yang tidak tersebut, thanks semua atas motivasinya yang memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak sempat sebut satu persatu.

Penulis berharap semoga amal yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Yang Maha Kuasa dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin yarabbal alamin.

Yogyakarta, 29 Mei 2006

Penulis

Khusna Ulum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah	8
C Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D Tinjauan Pustaka	10
E Metodologi Penelitian	12
F Sistematika Pembahasan	17
BAB II KONSEP KETUHANAN DALAM WEDA DAN BHAKTI YOGA	18
A Tahap-tahap Keinsafan diri kepada Tuhan dalam Weda	18
B Bhakti Yoga dan Kebhaktian	23
1. Pengertian Bhakti Yoga	23
2. Kebhaktian Kepada Tuhan.....	30

BAB III GAMBARAN UMUM NARAYANA SMRTI ASHRAM	39
A. Letak Geografis	39
B. Sejarah Berdirinya Narayana Smrti Ashram	39
C. Struktur Organisasi	44
D. Syarat Masuk Narayana Smrti Ashram.....	46
E. Sumber Dana dan Sarana Prasarana.....	48

BAB IV BHAKTI YOGA DALAM NARAYANA

SMRTI ASHRAM	54
A. Jalan Mencapai Bhakti	54
B. Makna Pelaksanaan Bhakti Yoga	72
C. Pengaruh Bhakti yoga Dalam Kehidupan Para Bhakta	77
D. Pandangan Umat Hindu Dharma Terhadap Ajaran Bhakti Yoga ..	82
E. Refleksi: Bhakti (cinta kasih) dalam Pandangan Islam.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama pada hakekatnya bersumber pada ke-Tuhanan, karena intinya pelembagaan dari wahyu Tuhan. Wahyu Yang Maha Esa, wahyu yang diturunkan melalui para rasul, memuat berbagai macam penjelasan termasuk berbagai kaidah atau norma-norma sosial yang mengikat secara normatif.

Setiap agama tentunya membawa pengaruh yang amat besar dalam kehidupan manusia. Keterkaitan manusia dan mulainya manusia memilih agama karena manusia memiliki keimanan dan pengetahuan, di samping pengalaman yang menyebabkan mereka mampu menentukan sikap hidupnya. Dalam penentuan sikap hidup itu manusia menentukan apa yang menjadi tujuan hidup mereka.

Berangkat dari titik tolak ajaran yang dikembangkan, agama Hindu adalah agama yang sudah tua dan merupakan agama pokok yang dianut di kawasan India, agama ini sering disebut dengan nama *Sanatana Dharma*, yang berarti agama yang kekal atau *Waidika Dharma*, yang berarti agama yang berdasarkan kitab suci Weda sebagai sumber ajarannya.¹

Agama Hindu tidak dapat diketahui secara pasti siapa pembawa pertama ajaran-ajarannya, ia diibaratkan sebuah bola salju yang

¹ Alef Theria Wasim, "Agama Hindu", dalam Djam'annuri (ed.), *Agama-agama di Dunia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 93.

menggelinding dan semakin membesar.² Tradisi pemikiran Hindu terasa atau tidak terasa berkembang di negara-negara lain, termasuk Indonesia. Hindu selain sebagai agama, merupakan satu pola pemikiran dan juga menjadi dasar aturan dalam pembentukan masyarakat.

Dalam agama Hindu terdapat dua aspek penting dalam pelaksanaan ajaran agamanya, yaitu aspek upacara dan aspek spiritual. Aspek upacara artinya upacara sebagai medium penyucian, di mana kualifikasi pendeta yang memimpin upacara tersebut dengan menggunakan *tantra*, *mantra*, *yantra* dan *yoga* sangat memegang peranan penting. Sedangkan pelaksanaan aspek spiritual menekankan pelaksanaan *japa* (pengucapan nama-nama Tuhan), *bhajan* (melantunkan lagu-lagu pujian), pemujaan arca setiap hari, dan hidup vegetarian sebagai medium *prayascita* (penyucian diri). Secara singkat pelaksanaan aspek upacara merupakan bentuk penyucian dari “luar”, sedangkan aspek pelaksanaan spiritual merupakan bentuk penyucian dari “dalam”.³

Namun kondisi umat Hindu baik di Jawa maupun di Bali, khususnya bagi generasi mudanya mengalami krisis panutan. Menurut Ketut Wiana sudah banyak tradisi keagamaan Hindu yang sudah bergeser dari konsep dasarnya dalam kurun waktu yang cukup lama. Umat tidak mendapat

² Burhanuddin Daja, “Sketsa Sejarah Hinduisme”, dalam Djam’annuri (ed.), *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-agama Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000), hlm. 34-35.

³ Ketut Widnya, “Orang Bali Masuk Kelompok Spiritual”, *Sarad*, No. 27, Juni 2002, hlm. 33.

pembinaan agama yang bersistem dan kontinu. Pembinaan yang diberikan selama ini terlalu tradisional dan hanya pada ritual semata.⁴

Pembinaan, pendidikan dan praktek keagamaan yang berlangsung lebih menekankan pada aspek ritual atau upacara agama, yang seiring perjalanan waktu lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai adat dan budaya masyarakat setempat. Sehingga yang terjadi adalah pengkaburan terhadap nilai-nilai Hindu dari generasi ke generasi, dan digantikan oleh pelaksanaan adat istiadat yang telah membur dan tidak dapat dibedakan lagi dengan ajaran agama.

Masalah ritual keagamaan merupakan problema dan tantangan besar bagi generasi muda Hindu di masa depan. Pelaksanaan kehindupan beragama yang ada lebih banyak dalam bentuk ritual atau upacara-upacara yang rumit dan kompleks tanpa diimbangi dengan pemahaman agama dari kitab-kitab suci dan pengamalannya pada masyarakat, maka akan terjadi ketimpangan. Sayangnya terjadi salah pengertian bahwa beragama berarti hanya berupacara saja.

Ajaran *catur marga* atau *catur yoga* dalam agama Hindu mengajarkan bahwa *yadnya* dalam bentuk ritual seremoni bukanlah satu-satunya jalan dalam melaksanakan peribadatan masih banyak jalan lainnya, seperti

⁴ Ketut Wiana, "Penerapan Ajaran Weda di Bali", *Hindu Raditya*, No. 35, Juni 2002, hlm. 26.

melakukan *tapa*, *brata*, *yoga*, *semadi*, *japa* maupun *bhajan*, ataupun dengan cara mendalami dan menghayati serta mengamalkan ajaran filsafat Hindu.⁵

Kondisi masyarakat Hindu Dharma belum banyak yang mendalami tentang agama, mereka masih banyak menekankan pelaksanaan aspek ritual yang lebih dipengaruhi oleh adat istiadat dan budaya lokal yang bertentangan dengan agama, misalnya dalam tradisi upacara-upacara keagamaan dilakukan sabung ayam dan perjudian yang dilaksanakan dalam lingkungan tempat suci, dengan dalih pembenaran dari kitab suci. Upacara-upacara keagamaan dibuat sedemikian rupa kemegahan dan kerumitannya dengan biaya yang mahal, tanpa di sertai upaya pemahaman makna filosofinya dan dijadikan ajang untuk menunjukkan status sosial dalam masyarakat yang seiring waktu berakibat terjadinya pemiskinan, yang pada intinya masyarakat belum banyak yang mengamalkan dan mempelajari ajaran agama.

Sementara itu, fenomena yang akhir-akhir ini berkembang pada umat Hindu di Indonesia adalah mulainya mereka bergabung pada kelompok-kelompok spiritual penganut Weda yang bernafaskan budaya India. Mereka berkeinginan untuk kembali kepada ajaran agama yang asli, yang secara teknis, mereka dikenal sebagai kelompok-kelompok *sampradaya*⁶. Tidak

⁵ I Wayan Sudirta, "Generasi Muda Hindu dan Tantangan Masa Depan", dalam Putu Setia (ed.), *Cendekiawan Hindu Berbicara* (Denpasar: Yayasan Dharma Naradha, 1992), hlm. 176.

⁶ *Sampardaya* merupakan mazab atau garis perguruan spiritual yang menganut ajaran sebuah filsafat ketuhanan tertentu, melestarikan, serta menyebarluaskan ajaran itu kepada masyarakat luas.

sekedar menjadi anggota biasa, mereka malah menjadi penghayat yang fanatik.⁷

Pada hakikatnya setiap manusia mendambakan apa yang disebut kebahagiaan yang kekal abadi (*cat, sit, ananda*), namun kebahagiaan seperti itu tak kunjung dirasakan. Menurut ajaran Hindu kebahagiaan sejati atau kebahagiaan yang kekal abadi hanya didapat dalam persatuan dengan Tuhan yang disebut *moksa*. *Moksa* merupakan tujuan yang paling mulia yang ingin dicapai oleh setiap umat Hindu dalam hidupnya.

Moksa berarti kebebasan dari ikatan-ikatan keduniawian, bebas dari karmapala, bebas dari samsara. *Moksa* dalam agama Hindu dapat dicapai bukan hanya saja setelah manusia mengakhiri hidup di dunia, namun semasa masih hidup *moksa* itu dapat dicapai. Hanya dicapainya bila sudah bebas dari ikatan-ikatan keduniawian. Keadaan ini yang disebut *jiwa-mukti* atau *moksa* semasa hidup, sebagai halnya Prabhu Janaka dan Maharisi lainnya. Caranya dengan jalan berbhakti kepada Dharma dalam arti yang seluas-luasnya, untuk mendapatkan waranugrahan Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan *catur yoga*. *Catur yoga* empat (catur) cara untuk mencapai kesatuan (*yoga*) dengan Tuhan, antara lain dengan jalan: *Jnana yoga* (jalan untuk menghubungkan diri dengan Tuhan untuk mencapai kebahagiaan sejati melalui ilmu pengetahuan) ilmu pengetahuan di sini ditekankan pada pengetahuan spiritual, yakni pengetahuan yang dapat membebaskan umat manusia dari belenggu penderitan, kelahiran dan kematian. *Bhakti yoga* (jalan murni untuk mencari

⁷ Ketut Wiana, "Penerapan Ajaran Weda di Bali" ..., hlm. 26.

Tuhan dengan melakukan *bhakti* atau sujud yang tulus dan terus menerus kehadapannya). *Karma yoga* (jalan usaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya melalui tindakan atau perbuatan yang baik, mulia dan bermanfaat secara tulus ikhlas dengan melepaskan segala hasil atau buah dari segala perbuatan). *Raja yoga* (jalan untuk mendekatkan dirinya kepada Tuhan dengan cara melakukan tapa, brata, yoga sampai semadi).⁸

Keempat jalan itu disesuaikan dengan sifat, bakat dan kemampuan manusia. Masing-masing boleh memilih salah satu jalan itu sesuai dengan kecakapannya. *Bhakti yoga* adalah salah satu dari *catur yoga* yang merupakan jalan murni untuk mencapai Tuhan dengan sungguh-sungguh, suatu usaha pencarian yang dimulai berlangsung dan berakhir dengan cinta. Seorang bhakta menggunakan rasa sebagai sarana, cinta yang alamiah tetapi meluap-luap dengan setulus hati, tidak hanya dalam kata-kata melainkan mencintainya dalam kehidupan nyata.⁹

Bhakti diartikan sebagai penyerahan diri secara total kepada Tuhan, untuk mencintainya, mengabdikan kepadanya dan masuk ke dalamnya.¹⁰ Untuk mencapai *bhakti* kepada Tuhan itu sendiri antara lain dengan cara: mendengar, memuji, ingat, bersembahyang, berdo'a, melayani, menjadi hamba Tuhan, mengembangkan hubungan persahabatan dengan Tuhan dan

⁸ Parisada Hindu Dharma, *Upadeca: Tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu* (Denpasar: Upada Sastra, 1978), hlm. 31-32.

⁹ Huston Smith, *Agama-agama Dunia*, terj. Saafroedin Bahar (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 48.

¹⁰ I Wayan Maswinara, *Bhagavad Gita* (Surabaya: Paramita, 1997), hlm. 58.

mempersalahkan segala sesuatu kepada Tuhan.¹¹ Jadi hakikat dari *bhakti* adalah penyerahan diri kepada Tuhan untuk mencapai keinsafan diri dengan penekanan rasa cinta *bhakti* dan pengabdian pada Tuhan, untuk mencapai kebahagiaan sejati atau *moksa*.

Narayana Smrti Ashram adalah salah satu yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan agama Hindu di Yogyakarta, yang merupakan hasil pemikiran dan cetusan bentuk keprihatinan para pendirinya terhadap pembinaan agama Hindu di Indonesia, yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bekal pengetahuan keagamaan yang bersumber kepada ajaran Weda secara sistematis dan terarah.¹² Sehingga dalam kaitan ini Narayana Smrti Ashram diharapkan dapat memberikan pendidikan dalam membentuk individu-individu yang takwa kepada Tuhan, memiliki sifat dan perilaku yang mulia, menguasai pengetahuan Weda dan mampu menerapkan ajaran Weda dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembinaan dan pendidikan yang diberikan di Narayana Smrti Ashram lebih menekankan pada praktek keagamaan yang dilandasi aspek spritual dan filosofis sesuai dengan ajaran-ajaran Weda, yang mengajarkan nilai-nilai ketuhanan yang dilandasi dengan ketulusan hati dan disertai proses-proses penyucian diri yang mengarahkan pada upaya lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, dengan mengadakan perubahan penekanan pelaksanaan ajaran agama

¹¹ Om Visnupada A.C Bhaktivedanta Swami Prabhupada, *Kesempurnaan Yoga* (Jakarta: Pustaka Bhaktivedanta, 1983), hlm. 6.

¹² Wawancara dengan Bapak Suryanto, selaku pengurus dan *acarya* Narayana Smrti Ashram. Tanggal 3 November 2004

semata, yaitu perubahan dari tradisi yang menekankan aspek upacara ke aspek pelaksanaan spiritual dengan jalan *bhakti yoga*.¹³

Namun dengan berdirinya *ashram* atau asrama itu, kurang mendapat simpati dari sebagian masyarakat Hindu. Khususnya di mata masyarakat Hindu Dharma. Mereka tidak menerima sistem pendidikan seperti di asrama tersebut, menurutnya bahwa aktivitas keagamaan yang ada di asrama dalam hal memberikan pembinaan atau ajaran yang diberikan oleh pihak asrama merupakan ajaran yang menyesatkan, ajaran yang tidak sesuai dengan tradisi keagamaan yang sudah berkembang di Indonesia yang diwarisi secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Sehingga hal ini menghadirkan dilema bagi perkembangan Narayana Smrti Ashram.

Dari fenomena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai *bhakti yoga* di Narayana Smrti Ashram dalam menjalankan aktivitasnya yang berhubungan dengan ajaran yang ada disana dengan tinjauan fenomenologis.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi sasaran pokok pembahasan ini adalah:

- a. Bagaimana cara atau jalan mencapai *bhakti yoga* di Narayana Smrti Ashram dalam membina umat Hindu khususnya bagi brahmacari serta apa makna dan pengaruhnya dari pelaksanaan aktivitas *bhakti yoga*?

¹³ Wawancara dengan Bapak Suryanto, tanggal 6 Maret 2005.

- b. Mengapa *bhakti yoga* di kalangan umat Hindu Dharma kurang bisa diterima?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaannya

Dari pembahasan yang akan dilakukan dalam skripsi ini penulis harapkan agar dapat mencapai tujuan dan kegunaan serta sasaran yang akan dicapai yakni antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dengan cara jalan apa dalam mencapai *bhakti yoga* di Narayana Smrti Ashram dalam membina umat Hindu khususnya bagi brahmacari serta bagaimana makna dan pengaruhnya dari pelaksanaan *bhakti yoga*.
- b. Untuk mengetahui penyebab kurang diterimanya ajaran *bhakti yoga* bagi kalangan Umat Hindu Dharma.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat memberikan sumbangan kepustakaan sesuai dengan jurusan perbandingan agama yang kemudian nantinya dapat diambil manfaatnya oleh para pembaca yang berhubungan dengan wacana agama Hindu.
- b. Sebagai salah satu wahana untuk berlatih menulis karya ilmiah dan memperluas cakrawala pengetahuan terhadap agama lain dengan mengadakan penelitian obyektif.

- c. Memenuhi persyaratan akhir guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Strata satu dalam Ilmu Ushuluddin jurusan Perbandingan Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, masalah *bhakti yoga* di Narayana Smrti Ashram belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga penulis mencoba menguraikan hal tersebut dalam skripsi ini. Berpijak dari penelusuran pustaka yang dilakukan, banyak terdapat tulisan yang mengungkapkan tentang *bhakti yoga*, namun pembahasannya lebih bersifat umum dan bersifat global, dalam arti tidak difokuskan pada pembahasan yang khusus. Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, penulis mendapatkan beberapa literatur yang berkaitan dengan pokok pembahasan skripsi ini antara lain.

Buku berjudul *Kesempurnaan Yoga* yang ditulis oleh Om Visnupada A.C Bhaktivedanta Swami Prabupada, terbitan Pustaka Bhaktivedanta Jakarta. Di dalam buku ini diterangkan bahwa segala kesempurnaan yoga dapat dihayati dengan melakukan *bhakti yoga*. *Bhakti yoga* adalah salah satu jalan yang mudah dilakukan oleh setiap manusia untuk mencapai keselamatan, dalam ajaran *bhakti yoga* terdapat sembilan proses kegiatan yang memungkinkan seseorang dapat secara berangsur-angsur maju dalam kehidupan rohani untuk mencapai kesadaran Krishna yang pada akhirnya dapat mencapai keselamatan (*moksa*).

Buku *Pengantar Agama Hindu untuk Perguruan Tinggi*, yang disusun oleh Cudamani terbitan Hanuman Sakti, Jakarta. Dalam buku ini diulas mengenai agama Hindu, sejarah dan perkembangan, kemunculan Weda dan bahkan sampai pada fungsi dari agama itu sendiri di mana dijelaskan dalam buku tersebut. Dalam buku ini dijelaskan pula tujuan agama tidak lain untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia dan moksa di akhirat (*Mokshartham jagadhita ya ci iti dharma*), untuk mencapai tujuan *Moksartham Jagathita* adalah dengan melakukan empat jalan utama yang disebut *catur yoga* atau *catur marga* yaitu *bhakti*, *karma*, *jnana* dan *raja*, yang setiap orang dapat memilih dari keempat jalan ini sesuai dengan kondisi dan pribadi masing-masing. *Bhakti yoga* merupakan salah satu jalan untuk mencapai tujuan tersebut, hanya saja pembahasan mengenai *bhakti yoga* dalam buku ini lebih menguraikan tentang gejala-gejala *bhakti* dalam kehidupan sehari-hari.

Buku *Bhagavad Gita menurut Aslinya*, karya Om Visnupada A.C Bhaktivedanta Swami Prabupada, terbitan Hanuman Sakti Jakarta, menguraikan secara luas mengenai ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab Bhagavad-Gita. Adapun ajaran-ajarannya adalah tentang *Isvara* atau Tuhan Yang Maha Esa, *Jiva* atau para makhluk hidup, *Prakti* atau alam material, *Kala* atau waktu yaitu jangka waktu kehidupan seluruh alam semesta dan manifestasinya, *karma* atau kegiatan serta menunjukkan bagaimana cara *bhakti* kepada Tuhan (Krishna)

Buku yang berjudul *Agama-agama Manusia*, yang ditulis oleh Huston Smith, terbitan Yayasan Obor Jakarta. Dalam buku ini dipaparkan bahwa

manusia yang ingin mencapai tujuan (*moksa*) bisa memilih jalannya masing-masing disesuaikan dengan kepribadian dan watak setiap orang sesuai bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Bagi manusia yang mempunyai pengetahuan dapat memilih *jnana yoga*, bagi yang mempunyai emosional yang kuat bisa memakai *bhakti yoga*, bagi yang memiliki watak aktif dapat menggunakan *karma yoga*, sedangkan bagi yang suka pengalaman atau percobaan akan memilih jalan psikologi dengan mempraktikkan *raja yoga*. Adapun pembahasan mengenai *bhakti yoga* sendiri kurang detail dan lebih memaparkan aspek ketuhanan dari sudut pandang seorang *bhakta* (penempuh *bhakti yoga*)

Dari beberapa literatur di atas sebuah pembahasan tentang *bhakti yoga* dalam ajaran agama Hindu dapat ditemui dalam buku-buku tersebut, tetapi dalam kajiannya penulis lebih memfokuskan pada bagaimana ajaran *bhakti yoga* yang diajarkan di Narayana Smrti Ashram dalam membina *brahmacari*, sehingga menghasilkan manusia beragama yang memiliki kualitas dan akhlak yang baik serta apa penyebab kurang diterimanya ajaran *bhakti yoga* di kalangan umat Hindu Dharma.

E. Metodologi Penelitian

Usaha manusia untuk memenuhi dorongan ingin tahu terhadap dunia sekitarnya itulah yang melahirkan adanya penelitian, usaha untuk memenuhi dorongan ingin tahu atau mendapat jawaban maupun penyelesaian terhadap masalah tersebut ditempuh dengan mengikuti metode-metode tertentu secara

formal dan sistematis.¹⁴ Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan dua sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer di peroleh langsung dari penelitian, yaitu seluruh informasi di lapangan, baik itu informasi yang bersifat lisan maupun dokumen tertulis, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari hasil bacaan yang mendukung sumber primer.

2. Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah penyelidikan yang dilakukan dengan jalan melakukan penginderaan kepada objeknya dengan sengaja mengadakan pencatatan.¹⁵ Adapun teknik observasi yang penulis gunakan adalah teknik observasi partisipan artinya observer turut

¹⁴ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 3.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 146.

ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi dan fasilitas yang ada di Narayana Smrti Ashram, serta untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Narayana Smrti Ashram sesuai dengan bidang yang diteliti.

b. Interview

Metode interview atau wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk suatu tugas tertentu, di mana metode ini mencoba untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang responden secara langsung.¹⁷ Interview di sini dipandang sebagai pengumpulan data dengan jalan tanya jawab, yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih terperinci mengenai *bhakti yoga* yang dikembangkan di Narayana Smrti Ashram dalam membina *brahmacari*, makna dan pengaruh *bhakti yoga* bagi seorang *bhakta* serta faktor penyebab kurang diterimannya *bhakti yoga* bagi umat Hindu Dharma.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas (*free interview*), yakni mengadakan wawancara dengan menggunakan daftar wawancara yang disusun dalam (*interview*

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hlm. 142.

¹⁷ Kuncaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 129.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi ...*, hlm. 193.

guide) yang berisi catatan masalah-masalah pokok yang akan diajukan pada sumber data.¹⁹ Dalam interview ini penulis mengadakan wawancara dengan pengurus, *acarya* atau guru spritual, dan beberapa *brahmacari* Narayana Smrti Ashram serta umat Hindu Dharma.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dan lain sebagainya.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan atau keadaan yang berhubungan dengan penelitian. Selain menggunakan metode di atas, sebagai kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini, penulis juga menggunakan riset perpustakaan (*liberary research*) yaitu memasukkan sejumlah data yang diperoleh dari perpustakaan, selama data itu mendukung dan memperkuat dalil yang berhubungan dengan skripsi ini.²¹

3. Pendekatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu suatu metode kerja yang bisa diterapkan pada berbagai bidang pengetahuan dan dipraktikkan pada kenyataan-kenyataan yang berguna, beberapa penerapan *epoche* dan mempelajari visi identik.²² Metode fenomenologi menegaskan

¹⁹ Kuncaraningrat, *Metode-metode Penelitian ...*, hlm. 139.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 236.

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: CV. Trasito, 1995), hlm. 132.

²² Syamsuddin Abdullah (ed.), *Fenomenologi Agama* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Derjen Pembinaan Agama Islam, 1983), hlm. 2.

bahwa semua gejala tanpa terikat oleh tuntutan terhadap kenyataan, maksud pendekatan ini menerangkan gejala-gejala yang terdapat dalam agama tanpa menilainya. Fenomena-fenomena agama yang ditemukan dalam penelitian ini akan mengungkapkan menurut apa adanya sesuai dengan apa yang dipercayai oleh pemeluknya tanpa menunjukkan benar atau salahnya.

Pendekatan ini digunakan untuk memahami arti dari ekspresi religius. Metode ini mencoba memberikan struktur yang mendasari fakta sejarah dan memahami yang lebih dalam sebagaimana dimanifestasikan lewat struktur tersebut. Dengan cara membiarkan fakta bicara dengan sendirinya (*epoche* artinya penilaian yang dikonsepsikan sebelumnya harus ditunda sampai fenomena itu sendiri bicara untuk dirinya).²³

3. Analisis Data.

Analisis data merupakan langkah yang harus ditempuh setelah data terkumpul secara keseluruhan maka langkah selanjutnya adalah diolah dan dianalisis dalam bentuk laporan ilmiah. Langkah yang ditempuh adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif, maksudnya adalah data yang telah terkumpul kemudian diklarifikasikan, dirangkai, dijelaskan dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²⁴

²³ Mariasasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, terj. A. Sudiarja (dkk.) (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 42.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 245.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan sistematis serta mempermudah pembahasan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab, untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis uraikan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, di dalam bab ini meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas tentang konsep ketuhanan dalam *weda* dan *bhakti yoga*, yang mencakup tentang tahap-tahap keinsafan diri kepada Tuhan dalam *Weda*, pengertian *bhakti yoga*, serta kebhaktian kepada Tuhan.

Bab ketiga berisi gambaran umum *Narayana Smrti Ashram*, pada bab ini akan dikemukakan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, syarat masuk *Narayana Smrti Ashram*, serta sumber dana dan sarana prasarana.

Bab keempat berisi penelitian itu sendiri mengenai *bhakti yoga* di *Narayana Smrti Ashram* dalam bab ini akan dikemukakan tentang jalan mencapai *bhakti* yang dilakukan di *Narayana Smrti Ashram* dalam membina *brahmacari*, kemudian akan dipaparkan mengenai makna dari pelaksanaan *bhakti yoga*, pengaruh ajaran *bhakti yoga* dalam kehidupan para *bhakta* dan pandangan umat Hindu Dharma terhadap ajaran *bhakti yoga* serta refleksi: *bhakti* (cinta kasih) dalam pandangan Islam.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kemudian diakhiri dengan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian yang dipaparkan di atas dalam pembahasan bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan *brahmacari* di Narayana Smrti Ashram menekankan praktek keagamaan sebagai jalan untuk mencapai *bhakti* ialah dengan melaksanakan sembahyang, mengucapkan mantra Krishna yang terdiri dari nama Tuhan dalam bahasa Sanskerta (Hare Krishna, Hare Krishna, Krishna Krishna, Hare Hare, Hare Rama, Hare Rama, Rama Rama, Hare Hare) secara berulang-ulang yang disebut *japa* serta mendengar dan mempelajari kitab Bhagavad-gita dan Srimad Bhagavatam.

Sedangkan makna yang terkandung dari pelaksanaan *bhakti yoga* adalah untuk membimbing dan membawa manusia menuju Tuhan serta untuk membawa kepada kebebasan dari lingkaran kelahiran dan kematian yang berulang-ulang (*reinkarnasi*).

Pelaksanaan ajaran *bhakti yoga* sebagai upaya untuk sedekat mungkin dengan Tuhan Yang Maha Esa, selain itu jika dilaksanakan secara rutin akan membawa efek kesucian diri, meningkatkan kemajuan Spritual dan mampu mengendalikan indra-indra dari segala pengaruh material. Sembahyang, berjapa atau selalu mengingat Tuhan juga akan

memberikan ketenangan dan ketentraman bagi seorang *bhakta*. Orang yang merasakan ketenangan dan ketentraman akan terhindar dari perasaan takut, benci dan iri hati, di samping itu untuk menghilangkan tindakan reaksi kegiatan yang berdosa dari peredaran kelahiran dan kematian agar dapat kembali kepada Krishna dalam keadaan rohani (mencapai *moksa*).

2. Ajaran *bhakti yoga* yang dikembangkan oleh Narayana Smrti Ashram atau kelompok spritual dalam membina umat Hindu khususnya generasi muda, kurang bisa diterimanya ajaran tersebut bagi kalangan Hindu Dharma disebabkan adanya perbedaan dalam penekanan aspek keagamaan dan tata cara pelaksanaannya dengan tradisi dan budaya keagamaan Hindu di Indonesia. Umat Hindu Dharma lebih menekankan pelaksanaan aspek ritual atau upacara yang lebih banyak dipengaruhi oleh adat dan tradisi lokal sebagai jalan *bhakti*. Sementara di *ashram* lebih menekankan praktek keagamaan yang dilandasi aspek spritual sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Weda (*Bhagavad-gita* dan *Srimad Bhagavatam*).

B Saran-Saran

1. Hasil penelitian ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan yang dilakukan oleh hal-hal sebagai berikut. Penelitian yang berhubungan dengan *bhakti yoga* dalam agama Hindu ini hanya berdasarkan pada sebuah studi kasus lembaga pendidikan Hindu non formal di Yogyakarta yang lebih dikenal dengan sebutan *ashram* atau asrama yang pengelenggaraannya berdasarkan tradisi Waisnawa, tanpa membandingkan dengan asrama yang lain di luar

tradisi tersebut. Kemudian ditidakanlajuti dengan pembahasan mengenai penyebab tidak diterimanya ajaran *bhakti yoga* bagi kalangan Hindu Dharma, namun pembahasan dalam penelitian ini lebih bersifat umum dengan menggunakan kajian fenomenologis yang barangkali tidak bisa mewakili secara keseluruhan dalam menggali penyebab kurang diterimanya ajaran *bhakti yoga* dikalangan Hindu Dharma. Oleh karena itu, dibutuhkan studi dan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap faktor tidak diterimanya ajaran *bhakti yoga* tersebut dilihat dari segi historisnya.

2. Dalam menghadapi pemahaman atau penafsiran yang berbeda hendaknya pihak *ashram* meningkatkan pemahaman secara menyeluruh mengenai apa itu organisasi Hare Krishna agar tidak terjadi prasangka yang keliru sebagai akibat salah paham terhadap ajaran tersebut.
3. Dengan melihat aktivitas di *ashram* dalam membina generasi muda Hindu, maka hendaknya kiranya lebih ditingkatkan lagi dalam upaya pembinaan kehidupan keagamaan, karena dengan demikian akan terciptalah generasi bangsa yang berpotensi dan bermoral dalam meyongsong masa depan yang lebih baik. Dengan kata lain pembinaan sumber daya manusia sangat potensial lewat lembaga *ashram*.
4. Bagi umat Islam pada umumnya dan intelektual yang menekuni bidang ilmu pengetahuan agama lain, agar bisa simpati dan menghargai orang-orang yang berlainan agama guna memantapkan pemahaman kita terhadap Islam, sehingga bertambah keyakinan akan kebenaran Islam. Melalui tema

yang diambil dalam skripsi ini, semoga dapat menjadikan jalan untuk menambah pemahaman terhadap ajaran yang telah kita yakini, sehingga kita mampu untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Samsuddin (dkk.). *Fenomenologi Agama*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Derjen Pembinaan Agama Islam, 1983
- Agung, Ida Bagus. "Agama Hindu", dalam Djam'annuri (ed.), *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000
- Anida, Sukma, "Cara India Pandangan Bali". *Sarad*. No. 27. Juni 2002
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Kathoda, 1993
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Gramedia, 1993
- Arifin. M, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1997
- Avatara Dasa, Brahman Cana. "Ritual dalam Veda di Jaman Kali". *Raditya*. No. 81. April 2004
- Cudamani. *Pengantar Agama Hindu untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Yayasan Dharma Sarathi, 1990
- Daja, Burhanuddin. "Sketsa Sejarah Hinduisme", dalam Djam'annuri (ed.), *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000
- Dasa, Avatara, *Bhakti Yoga dan Islam*, terj. I.M Amir. t.k: t.p, t.t
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*, terj. A. Sudiarja (dkk.). Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Djam'annuri (ed.). *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998
- Embree, Ainshe T (ed.). *Encyclopedia of Asian History*. New York. 1985
- Hadi W.M, Abdul. *Sastra Sufi Sebuah Antologi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991
- Hadiwiyono, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid I. Jakarta: UI Press, 1978
- _____. *Sari Filsafat India*. Jakarta: BPK Gunung Mulia Jaya. 1992

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Hasting's, James (ed.). *Encyclopedia of Religion and Ethics*. New York: Charles Scribne's Sons, 1992
- Kuncaraningrat (ed.). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1993
- Maswinara, I Wayan. *Bhagavad Gita*. Surabaya: Paramita, 1997
- Parisada Hindu Dharma. *Upadeca: Tentang Ajaran-ajaran Agama Hindu*. Denpasar: Upada Sastra, 1978
- Pendet, Nyoman S. "Bhagavad Gita", dalam *Ensklopedi Nasional Indonesia*, III. Jakarta: Cipta Andi Pustaka. 1989
- Punyatmaja, I.B. Oka. "Tuhan Adalah Maha Esa", dalam Putu Setia (ed.), *Cendekiawan Hindu Berbicara*. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha, 1992
- _____. *Panhca Cradha*. Jakarta: Pustaka Mitra Jaya, 2003
- Simuh. "Agama Islam", dalam Djam'annuri, *Agama-agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan kalijaga press. 1988
- _____. *Tasawuf dan Pemikiran dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Smith, Huston. *Agama-agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar. Jakarta: Yayasan Obor, 2001
- Sudirta, I Wayan. "Generasi Muda Hindu dan Tantangan Masa Depan", dalam Putu Setia (ed.), *Cendekiawan Hindu Berbicara*. Denpasar: Yayasan Dharma Naradha, 1992
- Sumanto. *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: CV Trasito, 1995
- Suryanto (dkk.). "Sri Caitanya Mahaprabhu Awatara Krishna di Jaman Kali Yuga dan Ramalan serta Misinya dalam Kitab-kitab Weda". *Sanata Dharma*. Edisi 10, Maret 2005

Susanto, Budi. "Jalan Kesempurnaan dalam Bhagavad Gita", dalam Mudji Sutrisno, *Jelajah Hakiki Pemikiran Timur*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993

Swami Prabhupada, Om Visnupada A.C Bhaktivedanta. *Jalan Menuju Krisna*. Jakarta: Pustaka Bhaktivedanta, t.t

_____. *Di Luar Kelahiran dan Kematian*. Jakarta: Pustaka Bhaktivedanta, 1979

_____. *Kesempurnaan Yoga*. Jakarta: Pustaka Bhaktivedanta, 1983

_____. *Lautan Manisnya Rasa Bhakti*. Jakarta: Tim Penerjemah, 1992

_____. *Bhagavad Gita Menurut Aslinya*. Jakarta: Hanuman Sakti, 2000

Tim Penyusun. *Pedoman Dosen Agama Hindu*. Jakarta : Hanuman Sakti, 1996

Visvananthan, Ed. *Apakah Saya Orang Hindu*, terj. N.P. Putra. Jakarta: Pustaka Manikgeni, 2000

Wach, Joachim. *Ilmu Pengetahuan: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'annuri. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993

Wasim, Alef Theria. "Agama Hindu", dalam Djam'annuri (ed.), *Agama-agama di Dunia*. Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988

Wiana, Ketut. *Bagaimana Umat Hindu Menghayati Tuhan*. Jakarta: Pustaka, 1993

_____. *Yadnya dan Bhakti dari Sudut Pandang Hindu*. Denpasar: Pustaka Manikgeni, 1995

_____. "Penerapan Ajaran Weda". *Hindu Raditya*. No. 35. Juni 2002

Widnya, Ketut. "Orang Bali Masuk Kelompok Spiritual". *Sarad*. No. 27. Juni 2002

Zaehner, Robert C. *Kebijaksanaan dari Timur: Beberapa Aspek Pemikiran Hinduisme*, terj. A. Surdiarja. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

- Nama : Khusna Ulum.
- Tempat/tanggal lahir : Pekalongan, 15 September 1980.
- Jenis kelamin : Perempuan.
- Agama : Islam.
- Kewarganegaraan : Indonesia.
- Alamat asal : Tunjung Sari, RT.02/O8, Kec. Siwalan, Kab. Pekalongan,
Jawa Tengah.
- Alamat Jogja : Jln. Manggis No. 48, Gateng, Condong Catur, Depok,
Sleman, Yogyakarta.
- Nama Orang Tua
- Bapak : Azali
- Ibu : Maesofah.
- Pekerjaan : Tani.
- Alamat Orang Tua : Tunjung Sari, RT. 02/08, Kec. Siwalan, Kab. Pekalongan,
Jawa Tengah
- Pendidikan :
1. TK Aisyiyah Tunjung Sari - Lulus tahun 1987.
 2. SD Negeri Tunjung Sari - Lulus tahun 1994.
 3. MTs Salafiyah Wiradesa - Lulus tahun 1997.
 4. MA Sunan Pandanaran Yogyakarta - Lulus tahun 2000.
 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta - Masuk tahun 2000.

Pedoman Interview

A. Diajukan Kepada Pengurus Narayana Smrti Ashram

1. Sejak kapan Narayana Smrti Ashram berdiri dan bagaimana sejarah berdirinya?
2. Siapa pendiri Narayana Smrti Ashram?
3. Apa yang menjadi dasar dan tujuan berdirinya Narayana Smrti Ashram?
4. Bagaimana Struktur organisasi pengurusan yang ada di Narayana Smrti Ashram?
5. Apa saja persyaratan masuk Narayana Smrti Ashram untuk menjadi brahmacari?
6. Fasilitas apa yang di dapat di dalam Narayana Smrti Ashram?
7. Untuk mengelola Narayana Smrti Ashram dari mana dana yang di dapat untuk mengembangkan?
8. Meliputi pembinaan apa saja yang diberikan kepada para brahmacari di Narayana Smrti Ashram?
9. Bagaimana jalan atau cara untuk mencapai bhakti?
10. Apa saja bentuk ajaran bhakti yang dilaksanakan di Narayana Smrti Ashram dalam membina brahmancari?
11. Kapan waktu pelaksanaan pembinaan agama terhadap brahmancari di Narayana Smrti Ashram dan bagaimana pelaksanaannya?
12. Apa makna dari pelaksanaan aktivitas bhakti yoga tersebut?

B. Diajukan Kepada Brahmancari Narayana Smrti Ashram

1. Apa yang melatar belakangi anda menjadi brahmancari di Narayana Smrti Ashram?
2. Bagaimana kehidupan beragama anda sebelum menjadi brahmancari?
3. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Narayana Smrti Ashram?
4. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti pembinaan atau pendidikan di Narayana Smrti Ashram?

5. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan sembahyang dan berjapa?
6. Bagaimana perasaan anda setelah menjadi brahmancari di Narayana Smrti Ashram?

C. Diajukan Kepada Umat Hindu Dharma

1. Bagaimana pandangan anda terhadap lembaga pendidikan Narayana Smrti Ashram?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai ajaran yang dikembangkan di Narayana Smrti Ashram dalam membina brahmancari?
3. Apakah ajaran di Narayana Smrti Ashram menyimpan dari ketentuan agama?
4. Apakah anda ada keinginan untuk belajar di Ashram?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Pendidikan	Status
1.	Bpk Budi Raharjo, M.A	45	Guru SMA	Ketua dan guru kerohanian
2.	Bpk Suryanto, M.pd	29	Dosen	Sekretaris dan guru kerohanian
3.	Wawan Yulianto	33	Mahasiswa	Bendahara
4.	Ibu Suyatni	40	Sarjana	Ibu rumah tangga
5.	Gede Suwardana	26	Mahasiswa	Brahmacari
6.	Hari Sakti Dwi Dasi	21	SMA	Brahmacari
7.	Nyi Putu Eka Maliana	23	Sarjana	Brahmacari
8.	Widiya	25	Mahasiswa	Umat Hindu Dharma
9.	Krisna	23	Mahasiswa	Umat Hindu Dharma
10.	Rani	22	Mahasiswa	Umat Hindu Dharma
11.	Agus	23	Mahasiswa	Umat Hindu Dharma

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

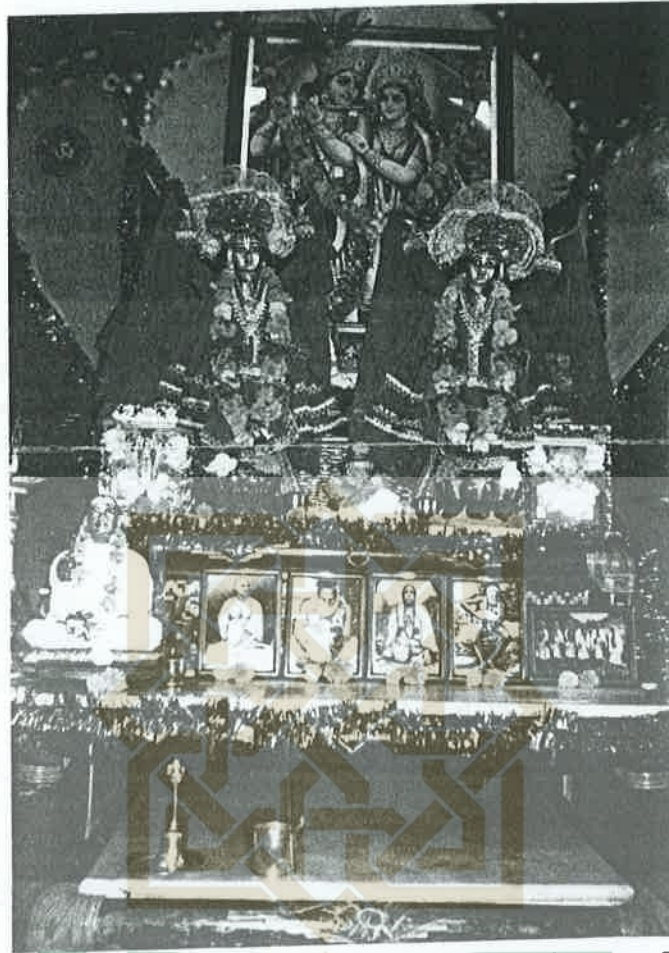
**JADWAL SEMBAHYANG DAN AKTIVITAS SEHARI-HARI
DI NARAYANA SMRTI ASHRAM**

Waktu	Aktivitas
04.00-04.30 WIB	Mandi, persiapan sembahyang
04.30-05.00 WIB	Mangala Arati (sembahyang malam) Nrshimha puja
05.00-05.15 WIB	Tulasi puja
05.15-05.30 WIB	Pembelajaran Srimad Bhagavatam
05.30-06.00 WIB	Membersihkan lingkungan asrama
07.00-07.30 WIB	Dharsan, Guruvandana
12.00-12.30 WIB	Sembahyang siang
18.00-19.00 WIB	Sandhya Arati (sembahyang malam)

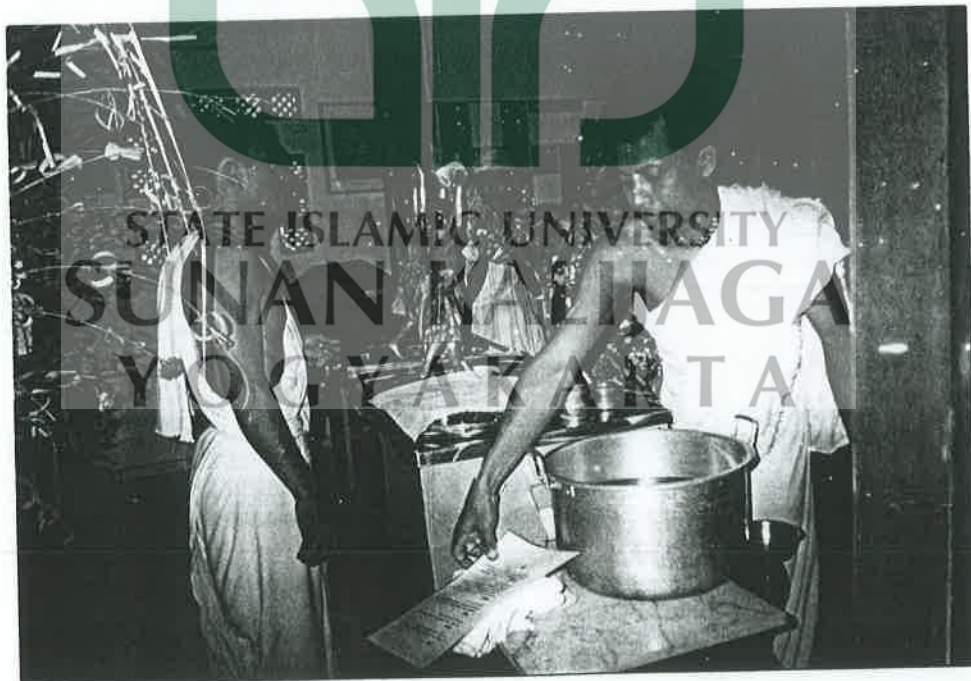
AKTIVITAS BELAJAR SORE DAN MALAM HARI

Waktu	Aktivitas
Minggu	
12.30-11.30 WIB	Pelajaran Bhagavad Gita
19.00-20.00 WIB	Diskusi mingguan sesama penghuni asrama
Senin	
15.30-17.00 WIB	Pelajaran Bahasa Inggris
19.00-20.00 WIB	Pelajaran Bhagavad Gita
Selasa	
19.00-20.00 WIB	Menghafal sloka dan filsafat dasar Weda
Rabu	
15.30-17.00 WIB	Belajar Bahasa Inggris
19.00-20.00 WIB	Belajar musik, bhajan dan kirtan
Kamis	
19.00-20.00 WIB	Menghafal sloka dan filsafat dasar Weda
Jum'at	
15.30-17.00 WIB	Pelajaran Bahasa Inggris
19.00-20.00 WIB	Pelajaran Bhagavad Gita
Sabtu	
19.00-20.00 WIB	Menonton film-film rohani

GALERI FOTO PENELITIAN



Bangunan altar ditempatkannya arca Sri Gauranga dan arca Sri Nityanda penjelmaan Sri Krishna pada abad ke-15 di India.



Acara memandikan arca Sri Gauranga dan arca Sri Nityanda penjelmaan Krishna.



Seorang pujari sedang memimpin sembahyang.



Acarya dan brahmacari sedang melakukan sembahyang siang.



Ritual homa/agnihotra dalam perayaan kemunculan Sri Caitanya Mahaprabhu penjelmaan Sri Krishna di Mayapur, Binggala, India pada tanggal 18 Februari 1486



Acarya sedang memberikan pelajaran Bhagavad Gita



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Yogyakarta, ... 6 Juni 2005

Nomor : IN/IDU/TL.03/45/2005
 Lamp. :
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada :
 Yth. Gubernur Kepala Daerah.....
e.g. Kepala Badan dan Kepala Direktorat
 Sosial Politik Prop. DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: **Aspek Spiritual Ritual dalam Agama Hindu (Studi terhadap Narayana Surti Ashram Yogyakarta)**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : **Khusna Ulum**
 NIM : **00520312**
 Jurusan : **Perbandingan Agama**
 Semester : **10**
 Alamat : **Gaten No.49, CC Sleman, Yogyakarta**

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. **Narayana Surti Ashram Yogyakarta**
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : **Interview, Observasi dan Dokumentasi**
 Adapun waktunya mulai tanggal **6 Juni** s/d **6 September 2005**
 Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
 Mahasiswa yang diberi tugas

(...Khusna Ulum...)



H. Moh. Fahmi, M.Hum /
 No. 150088748



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/VDU/TL.03/45 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Khusna Ulum
 NIM : 00520312
 Semester : 10
 Jurusan : Perbandingan Agama
 Tempat & Tgl. Lahir : Pekalongan, 15 September 1986
 Alamat : Gaten No. 48. CC. Sleman Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Aspek Spiritual Ritual dalam Agama Hindu
 Tempat : Narayan Smrti Ashram Yogyakarta
 Tanggal : 6 Juni s/d 6 September 2005
 Metode pengumpulan Data : Interview Observasi dan Dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 6 Juni 2005
 Dekan

Yang bertugas


 (Khusna Ulum)



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
 NIP. 130088748

Mengetahui:


NO-768-KD/VI/05
 Telah tiba di Kelurahan Macowoharjo
 Pada tanggal 18 Juni 2005



Mengetahui:

Telah tiba di Narayan Smrti Ashram YK
 Pada tanggal 18 Juni 2005

Kepala


 (SURYANTO, M.Pd.)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 3308

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk No : IN/I/DU/TL.03/45/2005
Tanggal : 6 Juni 2005 Perihal : Ijin Peneitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan kepada :

Nama : **KHUSNA ULUM** No. MHSW : 0052 0312
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : **ASPEK SPIRITUAL RITUAL DALAM HINDU (Studi Terhadap Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)**

Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 06 Juni 2005 s/d 06 September 2005

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. Diy;
4. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk;
5. Peringgal
6. Peringgal

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 06 Juni 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY



[Signature]
NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/1040/2005.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/3308 Tanggal: 06 Juni 2005 Hal : Ijin Penelitian

MENGIJINKAN :

Kepada :
Nama : **KHUSNA ULUM**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 0052 0312
Program/ tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Alamat Rumah : Gatin No. 48 Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
"ASPEK SPIRITUAL RITUAL DALAM HINDU (STUDI TERHADAP NARAYANA SMRTI ASHRAM YOGYAKARTA)"
Lokasi : Narayana Smrti Ashram Yogyakarta
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 06 Juni 2005 s.d 06 September 2005.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 13 Juni 2005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
4. Ka. Bid. SDM Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Lurah Desa Maguwoharjo
7. Peringgal

A.n. Kesaia BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub. Bid. Data & Informasi


Dra. Hj. Sri Subekti Handayani
NIP. 010 253 131